

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Fahad Zunan Ahmadi

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Email: fahadzunanahmadi@iainponorogo.ac.id

Muhammad Thoyib

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Email: thoyib@uinponorogo.ac.id

Muhammad Ghofar

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Email: muhammadghofar@uinponorogo.ac.id

ABSTRACT

The managerial head of the madrasah is one of the competencies that the head of the madrasah must have, where the head of the madrasah must hone his competence in managing the institution he leads. The managerial ability of madrasah heads is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be possessed, appreciated, mastered, and ascribed by the head of the madrasah in carrying out his leadership duties.

This study aims to find out and analyze the planning, implementation and evaluation of educational programs in improving the quality of education in the form of academics and the quality of character of Madrasah Aliyah students at the Al Iman Islamic Boarding School Ponorogo. Data were collected by observation, interview, and documentation approaches. They are then subtracted, presented, and conclusions are drawn from the analysis.

This research uses a qualitative approach with the type of descriptive qualitative research or case study. Meanwhile, the data analysis used is the theory of Miles, Huberman, and Saldana.

The results of the study show that the vision, mission, goals, and needs of madrasah are considered when planning the managerial competence of madrasah heads. The head of the madrasah plans the development and improvement of the madrasah with input from the entire academic community. In the work meeting, plans to improve the professionalism of teachers were discussed and outlined in the Madrasah operational and strategic plan. The assessment component of educational supervision includes student development, learning objectives, syllabus, teacher attendance, and student achievement in madrasahs. The challenge is to be able to keep up with technological developments. Thus, it advances our understanding of managerialism and managerial competence.

ABSTRAK

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, yang mana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan berupa akademik dan mutu karakter siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo. Data dikumpulkan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka kemudian dikurangi, disajikan, dan kesimpulan diambil dari analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif atau studi kasus. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teori Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi, misi, tujuan, dan kebutuhan madrasah dipertimbangkan ketika merencanakan kompetensi manajerial kepala madrasah. Kepala madrasah merencanakan pengembangan dan peningkatan madrasah dengan masukan dari seluruh civitas akademik. Dalam rapat

kerja, rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru dibahas dan diuraikan dalam rencana operasional dan strategis Madrasah. Komponen penilaian supervisi pendidikan meliputi perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, silabus, kehadiran guru, dan prestasi siswa di madrasah. Tantangannya adalah mampu tetap mengikuti perkembangan teknologi. Dengan demikian, ini memajukan pemahaman kita tentang manajerialisme dan kompetensi manajerial.

Keywords: Kompetensi Manajerial; Mutu Pendidikan; Pesantren.

PENDAHULUAN

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, yang mana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya tersebut. Upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan, efisiensi, pemerataan dan lain sebagainya, perlu didukung dari semua stakeholder yang ada. Bukti konkrit keseriusan dan kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, karena sebagai pembaharuan dari Undang Undang Nomor 2 tahun 1989. Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah mengacu pada permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan sekolah/madrasah adalah: (1) rencana program sekolah, (2) pelaksanaan program sekolah, (3) kepemimpinan, (4) pengawasan/evaluasi, dan (5) sistem informasi manajemen.¹ Standar kepala sekolah juga terdapat dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 yaitu: (1) kualifikasi kepala sekolah, (2) Kompetensi kepala sekolah.² Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu terbukti dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah diterbitkan tersebut.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kegiatan strategis agar dapat bersaing dalam era kompetisi global saat ini. Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu diantaranya adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Materi kegiatan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah ada dua kegiatan:³ 1). Kegiatan inti Latihan Kepemimpinan, seorang calon kepala sekolah dituntut bisa terbentuk jiwa kepemimpinan, kepribadian, sosial, dan jiwa wirausaha calon kepala sekolah dengan meningkatkan potensi kepemimpinan, mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan calon kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan setiap calon kepala sekolah ini, guna bekal ketika calon kepala sekolah ini diangkat menjadi kepala sekolah nantinya. 2). Kegiatan manajerial untuk menumbuhkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Setidaknya seorang kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja sekolah, mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik dan benar, mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran, mampu mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mampu mengelola sarana prasarana, mampu mengelola peserta didik, mampu menangani dan mengelola kurikulum, mampu menangani teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah dan mampu melakukan pembinaan administrasi sekolah. Jika kepala sekolah memiliki seluruh kemampuan tersebut maka dihargai oleh pendidik dan tenaga kependidikan di

¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 14.

sekolah tersebut. (3). Kegiatan Supervisi Akademik kepala sekolah diharapkan mampu memberikan pengarahan serta pengendalian kepada para pendidik disekolah, kegiatan supervisi akademik bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu: Supervisi secara individual yaitu berhadapan dengan seorang guru sehingga bisa diketahui hasil supervisi yang telah dilakukan, Supervisi kelompok yaitu program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, cara ini lebih efektif karena dalam waktu cepat apa yang diperlukan oleh guru di sekolah tersebut.⁴ Pelatihan calon kepala sekolah sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar untuk memimpin madrasahny kelak.

Kebutuhan untuk mengkaji kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi penting karena kualitas madrasah sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan dalam mengelola perencanaan, pengorganisasian, pengembangan SDM, serta supervisi pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki pengaruh langsung terhadap mutu lembaga. Kepala madrasah dengan kompetensi manajerial yang baik mampu menciptakan budaya kerja produktif, meningkatkan kinerja guru, serta mengoptimalkan program-program peningkatan mutu.⁵ Kemampuan kepala madrasah dalam pengelolaan kurikulum, sarana prasarana, dan hubungan sekolah–masyarakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi madrasah.⁶ Di lingkungan pesantren seperti Al-Iman Ponorogo, kepala madrasah menghadapi tantangan khas berupa integrasi kurikulum formal–pesantren, pengelolaan karakter keislaman, serta pembinaan disiplin santri, sehingga kajian kompetensi manajerial menjadi lebih urgen untuk memastikan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman

Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. MA Al Iman Babadan terletak di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah memang sangat strategis dari sisi geografis karena berada di samping jalan raya besar antar kota. Yang menarik dari MA Al Iman Babadan, berdasarkan wawancara awal dengan salah satu Bagian Tata Usaha Bu Ery Handayani,⁷ Beliau menjelaskan bahwa memang MA Al Iman Babadan merupakan alternatif bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain memang berbasis pondok pesantren dengan kurikulum KMI di MA Al Iman juga menggunakan kurikulum dari Kemenag, beliau mengungkapkan setiap tahun MA berhasil meluluskan siswanya 100 %. Dengan penekanan pada proses pendidikan, MA Al Iman Babadan tidak hanya meluluskan 100 %, namun nilai atau prestasi yang diraih di atas nilai standar kelulusan.⁸ Untuk menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang baik tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Al Iman Babadan dalam proses pengelolaan siswanya untuk belajar. Dari data beberapa tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di universitas luar negeri, di perguruan tinggi negeri, bahkan ada santri yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi. Diantaranya yaitu saudari Ima Maghfira, yang diterima di Al Azhar Mesir melalui jalur prestasi.⁹

⁴Budi Tri Cahyono, “Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (November 16, 2021): 5186, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1586>.

⁵ Thahirah, T., Siraj, A., & Naro, W. (2016). *Wujud Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Bulukunyi*. Jurnal Diskursus Islam, 4

⁶ Ramlan, R. (2023). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 4 Aceh Tenggara*. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

⁷ Ery Handayani, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 5 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

⁸ Ery Handayani, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 5 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

⁹ Zainal Fathoni, *Wawancara*, di Kantor Pondok Al Iman Ponorogo, 13 Desember 2024, Pukul 09.30 WIB.

Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pendidikan yang ditetapkan oleh pengelola madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan Ponorogo. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah aliyah di pondok pesantren Al Iman Ponorogo.

TINJAUAN LITERATUR

Kepala madrasah memiliki jabatan paling tinggi yang diemban seseorang, dalam organisasi madrasah, yang bertanggungjawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya proses Pendidikan. Adapun seseorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah yaitu:¹⁰ Kompetensi manajerial meliputi perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah, memimpin madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya madrasah, pengelolaan perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit layanan khusus, pengelolaan sistem informasi madrasah, melakukan monitoring, evaluasi, pelaporan dan lain sebagainya.

George R Terry juga menyampaikan tentang fungsi-fungsi manajerial dalam sebuah organisasi atau lembaga yaitu meliputi beberapa hal: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).¹¹ Dalam bukunya Muhammad Thoyib memaknai mutu pendidikan diorientasikan pada barang dan jasa pendidikan, bermakna bahwa mutu itu dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Dengan kata lain ada ukuran tertentu pada dimensi mutu tersebut dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat secara tidak langsung memberikan rasa kepuasan terhadap penggunaannya.¹² Crosby dan Sallis menegaskan bahwa “*Quality is unification of product attributes that showing its ability on fulfilling requirements from direct or indirect costumers, implicit and unimplicit requirements.*” Dimana hal tersebut mengandung maksud bahwa mutu merupakan kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai dan sesuai dengan harapan masyarakat.¹³ Crosby menegaskan bahwa mutu kompetitif dari pendidikan dapat dilihat dari 3 indikator yaitu *input, process, and product that desired by stakeholders*.¹⁴ Sedangkan dalam bukunya Muhammad Thoyib, Ricard Atkintos mengatakan bahwa indikator mutu pendidikan adalah *Educational quality which is viewed form its ultimate outcome, Educational quality which is viewed from its immediate outcomes* dan *Educational quality viewed from its process*.¹⁵

¹⁰ Menteri pendidikan nasional, “Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kopetensi Kepala Madrasah,” 2007.

¹¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17.

¹² Muhammad Thoyib, *Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi “Studi Kualitatif Pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”*, Cet. I (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 50.

¹³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontenporer (Teori, Fakta Dan Aksi Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), 21.

¹⁴ Philip Crosby, *Quality Is Free* (New York: Mentor Books, 1992), 73.

¹⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontenporer (Teori, Fakta Dan Aksi Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*, 23.

Menurut Edward Sallis yang dikutip Umaedi mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep *absolut* (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep *relative*, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.¹⁶

METODE

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁸ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Al Iman Ponorogo dengan mengambil berbagai sumber data. *Pertama*, Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yang berjumlah 6 Orang. *Kedua*, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: berlangsungnya kegiatan pelaksanaan peningkatan mutu. *Ketiga*, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan. *Keempat*, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

¹⁶ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah)*, (Jakarta: CEQM, 2004), 161.

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3–6.

¹⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2 019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik & Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Perencanaan bidang akademik tertuang dalam visi misi tujuan Madrasah Aliyah Al Iman meliputi: visi Al Iman “Mencetak generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak”, misi MISI a) Membina potensi religius, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan. b) Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur’an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama’ sebagai sumber pendamping. c) Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur’an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan. d) Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri. e) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya lokal. Pada tiap awal semester di MA Al Iman selalu diadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I’dad atau RPP.

MA Al Iman merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al Iman yang merupakan salah satu pondok alumni Gontor, sehingga kurikulumnya disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional (Departemen Agama) dan Pondok salaf. Secara garis besar materi yang diajarkan di Al Iman meliputi bahasa arab, dirasah islamiyah, ilmu keguruan, ilmu pengetahuan sosial, kitab at-turast.

Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru. penataran ini diselenggarakan dalam rangka membekali para ustadz/ah Al-Iman wa bil-khusus guru-guru baru dalam memulai pengabdianannya agar memiliki kesadaran dan kecakapan yang tinggi, wawasan yang luas, dan keterampilan mengajar yang memadai. Acara yang berlangsung di kampus Putri Babadan tahun ini diikuti 50 guru baru dan beberapa guru lama, baik dari Al-Iman Putra dan Putri. Adapun materi dalam penataran ini mencakup: Ilmu Keguruan dan Strategi Belajar-Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan, Petunjuk dan pedoman mengajar Al-Qur’an dan Imla’, Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta *Dirasah Islamiyyah*, Tujuan Tiap-tiap Mata Pelajaran, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Hasil Belajar. Semua materi tersebut disampaikan oleh Pimpinan dan Direktur beserta para guru senior *Kulliyatu-l-Mu’alimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Al-Iman.

Selain kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan lain untuk menunjang kesiapan dalam mengajar anatra lain kegiatan Mu’asykar, Ta’hil dan Taujih. Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI (kelas XII) dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam *mu’asykar* (karantina) kali ini, santri putra bertempat di *gedung Madain* di Ngambakan, sedang santri Putri di *gedung Indonesia* di Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan sinergi *ta’awun* (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi *‘ubudy* dan *‘ilmy* (akademik). Pada masa ini pula segenap *musyrif* dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (*ta’hil*) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (*taujih*) kepada mereka tentang cara belajar yang efektif. Tak luput masa ini dimanfaatkan oleh kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA.

Mengoptimalkan perhatian terhadap siswa melalui Pengasuhan Santri yang merupakan salah satu dari elemen penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kepribadian maupun karakter dan sunah pondok kepada para santri, yang diwujudkan dalam sikap dan ketanggapan di setiap jejak kegiatan

dan alih gerakan di kampus Al Iman. Melalui bimbingan merekalah seluruh santri dibimbing dan diarahkan agar kegiatan harian mereka berjalan dengan benar. Fungsi ini menjadi nyata manfaatnya di saat para santri telah tertib diri dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri.

Kegiatan di Al-Iman tidak pernah lepas dari aktifitas padat, jelas, dan terarah yang mengandung unsur pendidikan yang terjadwal hingga tidak ada waktu kosong, ataupun tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) diwujudkan melalui peran pengurus organisasi pelajar OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, juga Koordinator Gerakan Pramuka yang semuanya dikontrol langsung oleh Pengasuhan Santri selama 24 jam terus-menerus.

Secara struktural, OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka berada di bawah binaan dan bimbingan Pengasuhan Santri. Oleh karena itu, segala gerak dan langkah keempat organisasi santri ini selalu di bawah arahan Pengasuhan Santri, yang mana ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I dan Drs. KH. Achmad Zawawi. Selain itu, pembantu pengasuh santri juga menjadi sentral lalu lintas instruksional dan konsultasi setiap gerak seluruh bagian OPPI, OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka.

Dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.

Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Karena memang karakter mayoritas terbentuk dari adanya sosialisasi antar sesama. Organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, yang mampu menciptakan dan membina karakter menjadi baik. Perencanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik itu sesuai dengan visi, misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

Perencanaan dalam pendidikan tanggungjawab ini terekap dalam beberapa keorganisasian seperti halnya OPPI/OSPI maupun koordinator kepramukaan melalui Musyawarah Kerja (Muker) OPPI/OSPI. Setelah Laporan Pertanggungjawaban, pengurus baru OPPI/OSPI mengadakan musyawarah kerja yang bertepatan pada tanggal 22 – 27 Desember 2024 untuk mengetahui program evaluasi tahun lalu dan perencanaan program kerja yang mendatang. Muker ini melalui 3 tahapan sidang yaitu sidang komisi dan sidang pleno yang berlangsung selama 3 hari yang dihadiri oleh para ustadzah, pengurus baru, dan perwakilan dari santri, dan diakhiri dengan sidang paripurna yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok beserta para dewan guru serta seluruh santri.

Kemudian setelah perpindahan estafet kepemimpinan, diadakan pengarahan nilai dan sistem kepada Pengurus Baru yang dilaksanakan di kantor setiap bagian dan didampingi oleh pembimbing yang menjadi stering bagian organisasi tersebut. Pengurus lama memberi pengarahan kepada pengurus baru tentang tanggungjawab yang harus dijalankan serta menyampaikan evaluasi atas program yang belum terlaksana.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru. Diklat ini berisikan tentang: 1) Leadership,

2) Organisasi beserta peran dan statusnya, 3) Manajemen Organisasi, 4) Dasar-Dasar penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan, 5) Administrasi surat-menyurat, 6) Manajemen keuangan.

Dalam sebuah organisasi ada aturan dan pasal yang perlu diperhatikan oleh seorang organisator selain “Diklat Manajemen dan Keorganisasian” sebelum memutar roda keorganisasian. Maka dari itu diadakanlah pengarahan anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari sebelum diadakan MUKER. 1 hari untuk OPPI dan 1 hari untuk pengarahan AD-ART koordinator gerakan pramuka.

Pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman sangatlah berorientasi ke masa depan tiap peserta didik. Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal. Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka. Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok, karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.

Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figur yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak.

Sedang perencanaan taggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya. Serta perencanaan sikap tanggungjawab dibuat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

Rahmat Hidayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021 tentang “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala*” dengan hasil penelitian: (1). Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Tanjungbalai bermula dengan membuat perencanaan program pembinaan guru berupa pelatihan, seminar dan diskusi ilmiah serta melakukan penyesuaian rencana internal dengan ide dan saran dari masyarakat melalui komite sekolah. (2). Pelaksanaan Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tertuang dalam program kerja yang sebelumnya sudah dibuat dan dipersiapkan dengan matang dan harus dilaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya melalui adanya pembagian kerja, bersifat demokratis dalam pelaksanaan, dan lebih mengutamakan kerjasama melalui pembentukan tim kerja. (3) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara pengawasan rutin atau melekat seperti pelaksanaan mengajar guru, pengawasan absensi guru, siswa, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁹

¹⁹Rahmat Hidayat, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, 134.

B. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik & Mutu Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

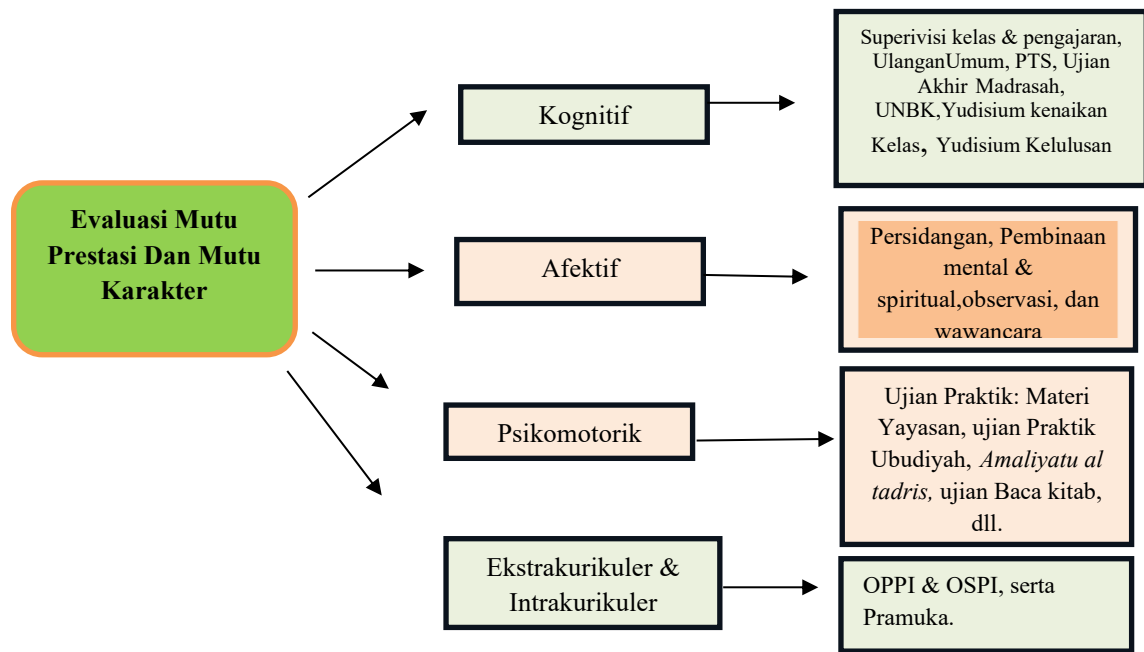
Kepala Madrasah beserta jajarannya dalam melaksanakan program peningkatan mutu prestasi akademik dan mutu karakter adalah melalui pengasuhan santri yang sangat *intens* baik akademik maupun non akademik, baik melalui pengajaran di kelas, non kelas atau juga melalui ekstrakurikuler.

Program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman, dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan sudah terbukti dalam keikutsertaan berbagai lomba. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan academic yang tidak melulu dilaksanakan dalam lingkup ruang kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami keingintahuan mereka tentang suatu ilmu. Kadang kala ada beberapa materi pelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penggunaan lab. komputer, lab. IPA dan lain sebagainya. Diharapkan dengan hal itu keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan ilmu yang baru terwadai dengan baik, sehingga dapat menggali potensi akademik mereka lebih dalam lagi. Selain hal di atas di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannya seperti halnya: *Ta'bilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris (Teaching Practice)*, Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'.

Peningkatan mutu karakter di madrasah bisa melalui beberapa hal, antara lain dengan penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

C. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Prestasi Akademik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo

Dalam melakukan evaluasi program peningkatan mutu prestasi akademik dan mutu karakter peserta didik MA Al Iman memiliki dua kategori. *Pertama*, teknik non tes yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. *Kedua*, teknik tes yang dilakukan melalui ulangan umum, PTS, ujian kenaikan kelas, ujian kelulusan, Ujian Akhir Madrasah, dan beberapa ujian praktik materi yayasana, sidang karya ilmiah, dan lain-lain. Dari keseluruhan evaluasi yang dilakukan di MA Al Iman tersebut dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selayaknya lembaga pendidikan lainnya MA Al Iman juga melayani sistem mutasi dan Drop Out peserta didik.



Gambar 1 Peta Konsep Evaluasi Peserta Didik MA AL Iman Ponorogo

KESIMPULAN

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Merancang Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo, dilaksanakan pada tiap awal semester selalu mengadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo diantaranya meliputi beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannya seperti halnya: *Ta'bilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Riblah Iqtisadiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengevaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Iman Ponorogo, meliputi: supervisi kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah. Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket. Dalam evaluasi penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017): 98-190 <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.

- Arbangi, Dakir dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Aslikah, Fardiana. "Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," 2018. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/87>.
- Crosby, Philip B. *Quality Is Free*. New York: Mentor Books, 1992.
- Dozan, Bayu Riyanto dan Welly. *Dasar – Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Fernanda, Viena. "Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Minat Siswa Bersekolah Di SMAS Maitreyawira Tanjungpinang (Skripsi Sarjana, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 2021), 45." *Skripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang*, 2021, 92–94.
- Hafiluddin, Wahyudin. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di Mtsn 1 Makassar." *Educandum* 9, no. 1 (2023): 144–52. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1062>.
- Hakim, Lukman. "Manfaat Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." PPG KEMENDIKBUD, 2022. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/manfaat-teknologi-digital-terhadap-motivasi-belajar-peserta-didik>.
- Ilyas, Mohammad. "Hubungan Antara Mutu Sekolah Dan Pemasaran Sekolah Dengan Minat Siswa Memilih Pendidikan Di SD Raden Fatah Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2017, 5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/21602>.
- Jin, Tjhai Fung. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik" 5, no. 1 (2003): 3.
- Kaller, Philip Kotler and Kevin Lane. *Marketing Management 13th Editions*. New Jersey: Pearson Prentice Hall Inc, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Rapor Pendidikan Indonesia." *Pusat Data Pendidikan*, 2023. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAPOR-PENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf>.
- Lestari, Yulinda Widya. "Pengaruh Strategi Promosi Media Sosial Terhadap Minat Wali Murid Memilih Sekolah Di Ra Darunnajah Klosepuluh Sukodono Sidoarjo." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.
- Novita Ahmad, Rosman Ilato, dan Boby R. Payu. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo." *Jambura Economic Education Journal* 2 (2020): 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>.
- Ngadhimah, Mambaul & Rubiatin, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=1Lmrle8AAAAJ&scstart=20&pagesize=80&citation_for_view=1Lmrle8AAAAJ:Zph67Fs4hoC2012.
- Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Jogjakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Slameto. *Belajar Dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Syahroni, Khoirul Habib. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas - Teknologi Informasi, Dan Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual.” *Akutansi Dan Bisnis* 4 (2014).
- Taufik, Ahmad. *Pengantar Teknologi Informasi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer (Teori, Fakta Dan Aksi Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- . *Program Pendidikan Tinggi Islam Dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi “Studi Kualitatif Pada Universitas Muhamadiyah Yogyakarta”*, Cet. I. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zaenal, Siti. *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar Manajemen Komunikasi*. Sidoarjo: Zifatama, 2013.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Ar- Ruzz Media., 2011.